

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Dari penjelasan mengenai tahapan proses pembangunan dan ritual adat pada *Sa'o*, terlihat jelas bahwa ritual adat dan proses pembangunan tidak dapat dipisahkan; keduanya merupakan satu kesatuan. Berikut adalah aspek-aspek yang dipengaruhi oleh ritual adat dalam proses pembangunan *Sa'o*.

#### **Pengaruh Terhadap Proses Pembangunan**

Ritual adat memiliki dampak besar pada proses pembangunan dengan menciptakan komunitas yang terlibat dalam pembangunan *Sa'o*. Setiap ritual adat tidak hanya menguntungkan pemilik *Sa'o* tetapi juga memberikan manfaat kepada masyarakat Suku Rendu yang berpartisipasi dalam pembangunan. Pengorbanan yang dilakukan selama ritual adat tidak hanya untuk kepentingan individu, melainkan untuk keuntungan bersama komunitas. Ini mencerminkan upaya masyarakat Suku Rendu untuk memperkuat hubungan mereka dengan leluhur melalui pembangunan *Sa'o*.

#### **Pengaruh Terhadap Evolusi Tahapan *Sa'o***

Pengaruh ritual adat terlihat dalam cara Suku Rendu menjalankan ritus khusus untuk berbagai elemen arsitektur, seperti *Ebu Gae* dan ritual pensucian dengan darah babi. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya makna dan simbolisme dalam pandangan masyarakat terhadap *Sa'o*. *Sa'o* dianggap sebagai cerminan pemiliknya, dan keseriusan masyarakat Suku Rendu terhadap proses pembangunan dan ritual adat tercermin dalam penghargaan mereka terhadap *Sa'o* sebagai simbol keberadaan pemiliknya. Selain itu ritual adat pun memiliki peran penting dalam Evolusi masing-masing tahapan *Sa'o* dimana ritual adat merupakan salah satu aspek yang membedakan ketujuh tahapan tersebut dan merupakan ciri khas dari masing masing tahapan *Sa'o*.

#### **Pengaruh Terhadap Ruang**

Ritual adat memiliki dampak pada penggunaan ruang, tidak hanya dalam lingkup *Sa'o* tetapi juga melibatkan seluruh kampung. Ruang terbuka pada setiap kampung Suku Rendu tidak hanya digunakan untuk penyimpanan atau ritual adat tetapi juga menjadi

bagian integral dari proses pembangunan *Sa'o*. Penggunaan ruang yang melibatkan seluruh kampung menunjukkan bahwa ritual adat memengaruhi ruang tidak hanya sebatas batas kampung, melainkan melibatkan ruang yang lebih luas.

Pengaruh ritual adat dalam pembangunan *Sa'o* membentuk sebuah proses yang lebih dari sekadar konstruksi fisik. Ritual adat menciptakan makna, memperkuat komunitas, dan memperluas ruang penggunaan di luar batas kampung. Proses ini menjadi manifestasi nyata dari bagaimana kepercayaan dan tradisi membentuk setiap aspek dari *Sa'o*, dari elemen arsitektur hingga ruang yang melibatkan seluruh komunitas. Masyarakat Suku Rendu tidak hanya membangun *Sa'o* sebagai struktur fisik tetapi juga sebagai simbol keberadaan dan keterhubungan mereka dengan nilai-nilai leluhur dan budaya mereka.

## 5.2. Saran

Kampung adat Suku Rendu merupakan sebuah Kampung Adat yang walaupun sangat terjaga kekhasan dan tradisinya dan dari masyarakatnya sendiri berupaya untuk terus melestarikan adat dan budayanya, kampung kampung dari Suku Rendu bukan merupakan tempat yang sering mendapatkan rekognisi dari para dunia media.

Dengan Upaya untuk menjaga dan melestarikan kekhasan dan keunikan keunikan dari masyarakat Suku Rendu sangat disayangkan jika tidak adanya penelitian lebih lanjut mengenai tradisi, dan bagaimana masyarakat Suku Rendu ini dapat menjaga tradisi tradisi mereka dan juga keunikan keunikan arsitekturnya dimana tidak hanya terdapat pada segi ritual adat dan pembangunan namun jika bisa mengadakan penelitian mengenai Kesehatan sebuah *Sa'o*, Sejarah sebuah *Sa'o*, keteknisan sebuah *Sa'o*, dan masih banyak lagi topic yang dapat di teliti dari suku Rendu.

Oleh karena itu jika ada penelitian yang lebih lanjut akan menjadi hal positif untuk masyarakat Suku Rendu dari segi pengetahuan untuk mereka dan juga pengetahuan untuk masyarakat yang belum mengenal Suku Rendu dan juga dapat membantu Suku Rendu dalam bidang media dan juga pariwisata.

## GLOSARIUM

- Anadeo* : Ornamet pahatan Perempuan dan laki laki
- Beki Lima Zua* : Tahapan ketujuh Rumah Adat Suku Rendu
- Beki Lima* : Tahapan keenam Rumah Adat Suku Rendu
- Beki Telu* : Tahapan keempat Rumah Adat Suku Rendu
- Beki Wutu* : Tahapan kelima Rumah Adat Suku Rendu
- Beki* : Tempat tidur pada Rumah Adat Suku Rendu
- Kico* : Tahapan kedua Rumah Adat Suku Rendu
- Ladho Lewa* : Ornamen pada atap Rumah Adat Suku Rendu
- Libu* : Tahapan pertama Rumah Adat Suku Rendu
- Lika Lapu* : Tungku api pada Rumah Adat Suku Rendu
- Lulu* : Ruang dalam pada Rumah Adat Suku Rendu
- Naro* : Ritual Penyanyian
- Para* : Ritual Pengorbanan Hewan
- Posa Padha* : Tiga kolom terdepan pada Rumah Adat Suku Rendu
- Sa'o* : Rumah Adat Suku Rendu
- Sedha Soku* : Ornamen ikatan ijuk pada gording atap
- Ture Nabe* : Bebatuan didepan Rumah Adat Suku Rendu
- Wudho* : Tahapan ketiga Rumah Adat Suku Rendu



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Ching, F. D. K. (1979). *ArchitecTure: Form, Space, and Order*.

New York: Van Nostrand Reinhold.

Oliver, P. (1998). *Encyclopedia of Vernacular ArchitecTure of the World*.

Cambridge: Cambridge University Press.

Oliver, P. (1991). *Traditional ArchitecTure in Indonesia*.

Oxford: Oxford University Press.

Rapoport, A. (1969). *House Form and CulTure*.

Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.

Wijaya, I. M. (2009). *Bangunan Tradisional Bali: Mencari Bentuk Keseimbangan*.

Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

### Jurnal

### Internet

